

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Video animasi pembelajaran IPAS berbasis *Deep Learning* kelas IV di SD Negeri 16 Banda Aceh. Proses pengembangan mengikuti model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Hasil dari proses ini berupa video animasi interaktif yang memanfaatkan fitur pengenalan suara dan teks otomatis berbasis *Deep Learning* , sehingga mampu menyajikan konten secara menarik dan adaptif sesuai dengan kebutuhan siswa.

Validasi media dilakukan oleh ahli materi, ahli media, dan guru kelas IV, dengan hasil penilaian rata-rata sebesar 90,6% yang termasuk dalam kategori “sangat layak”. Aspek yang dinilai mencakup kualitas konten, kejelasan visual, keterpaduan audio, serta interaktivitas. Selain itu, uji coba terbatas kepada siswa juga menunjukkan respons yang sangat positif terhadap media yang dikembangkan, terutama pada kemudahan memahami materi dan peningkatan motivasi belajar.

Hasil belajar siswa setelah menggunakan video animasi menunjukkan peningkatan yang signifikan. Berdasarkan hasil pretest dan posttest, terjadi peningkatan nilai rata-rata dari 71 menjadi 93,9. Analisis statistik dengan uji-t menunjukkan bahwa peningkatan ini signifikan pada taraf signifikansi 0,05. Hal ini membuktikan bahwa media pembelajaran berbasis *Deep Learning* efektif

dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Secara keseluruhan, video animasi pembelajaran IPAS berbasis *Deep Learning* terbukti layak, menarik, dan efektif dalam membantu siswa memahami materi. Media ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mampu menarik perhatian siswa dengan penyajian konten yang modern dan interaktif. Oleh karena itu, media ini direkomendasikan untuk digunakan secara lebih luas dan dikembangkan lebih lanjut untuk mata pelajaran lain di jenjang pendidikan dasar.

## **5. 2 Saran**

Guru disarankan untuk memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi seperti video animasi yang dikembangkan dalam penelitian ini untuk meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar, khususnya pada mata pelajaran IPAS. Dengan menggunakan media interaktif yang mengintegrasikan fitur *Deep Learning*, guru dapat menyampaikan materi secara lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, guru juga perlu meningkatkan literasi digital mereka agar mampu mengoperasikan, memodifikasi, bahkan mengembangkan media serupa sesuai kebutuhan pembelajaran yang dinamis.

Sekolah diharapkan dapat mendukung penggunaan teknologi dalam pembelajaran dengan menyediakan fasilitas yang memadai, seperti perangkat komputer, proyektor, dan jaringan internet yang stabil. Selain itu, pihak sekolah juga perlu mendorong program pelatihan atau workshop bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam pemanfaatan media pembelajaran

berbasis teknologi, termasuk pengenalan dasar *Deep Learning* dalam konteks pendidikan. Dukungan institusional ini sangat penting agar inovasi media pembelajaran yang efektif dapat diimplementasikan secara berkelanjutan dan merata di semua kelas.